



Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi Pada UMKM Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Indri Maisanda, Yoskar Kadarisman

Universitas Riau, Indonesia

Abstract

Received: 05 November 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sensus pada seluruh pelaku UMKM penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru yang berjumlah 41 orang, dengan pengumpulan data melalui survei dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja UMKM penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sangat baik, dengan mayoritas responden memiliki sikap kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rajin. Hal ini berdampak positif pada peningkatan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sangat baik, ditandai dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab dan rajin. Etos kerja yang baik ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi UMKM di wilayah tersebut. Oleh karena itu, program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan ekonomi UMKM melalui peningkatan etos kerja penerima program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKML).

Keywords: *Etos kerja, Program bantuan dana, UMKM, Peningkatan ekonomi, Kementerian Ketenagakerjaan*

(*) Corresponding Author:

indri.maisanda5552@student.unri.ac.id

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Maisanda, I., & Kadarisman, Y. (2025). Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi Pada UMKM Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 299-319. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13320>.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha. UMKM selalu dikaitkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sebagian besar jumlah penduduknya dapat hidup dari kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berperan penting dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-

1998 yang pernah melanda Indonesia. Di sisi lain, sektor usaha mikro kecil dan menengah juga mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Tetapi, masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (unskilled) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru modal pembangunan. Sebagian besar penduduk di negara berkembang berada di sektor pertanian tradisional yang sering menghadapi berbagai masalah pengangguran terselubung (Syahputri & Suryaningsih, 2022).

UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (data semester I tahun 2021). Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) sepanjang 2022 UMKM di Tanah Air tercatat tumbuh begitu baik, angkanya sudah mencapai 8,71 juta unit (<https://ekon.go.id>, 2021).

Tingginya minat masyarakat yang bergerak di sektor UMKM terlihat dari sejak tamat sekolah banyaknya yang memilih sebagai pelaku UMKM untuk berwirausaha. Permodalan mereka tergantung sepenuhnya pada tabungan sendiri atau sumber-sumber informal seperti keluarga. Sejak tahun 1970-an, pemerintah telah memfasilitasi penyaluran dana ke sektor usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) yang diawali dengan dua skema kredit dari Bank Indonesia yaitu Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) dan Kredit Investasi Kecil (KIK). Dalam hal ini, peran pemerintah dalam kegiatan UMKM sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif sehingga UMKM itu sendiri dapat berkembang (Ramadhan & Beik, 2013).

Tahun 2023 hanya beberapa orang yang bisa mendapatkan bantuan dana dari Kemnaker. Provinsi Riau adalah salah satu yang mendapat bantuan dari Kemnaker. Dari pemula menjadi penerima bantuan lanjutan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM di Riau merupakan urutan ke 12 setelah Sulawesi Selatan dengan jumlah 252.574 UMKM. UMKM yang ada di Provinsi Riau Tahun 2022 yang terpilih sebagai Tenaga Kerja Mandiri Lanjutan dari Kemnaker khususnya Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 52 orang yang terdiri dari 41 orang dari Kecamatan Tuah Madani dan 11 orang dari Kecamatan Binawidya. UMKM yang ada di Kota Pekanbaru terdiri dari beberapa jenis seperti pertanian dan peternakan, perikanan dan kelautan, industri boga, industri kreatif dan perdagangan barang dan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah TKML di Kecamatan Tuah Madani Tahun 2023

No	Nama Penerima Bantuan Kemnaker	Jenis Usaha
1	Dwi Apriyani	Perdagangan Barang dan Jasa
2	Sumaryani	Perdagangan Barang dan Jasa
3	Salmarita	Perdagangan Barang dan Jasa
4	Desi Kurniati	Perdagangan Barang dan Jasa
5	Fitrina	Perdagangan Barang dan Jasa
6	Osma Yanti	Pertanian dan Peternakan
7	Elviani	Pertanian dan Peternakan
8	Elvira	Pertanian dan Peternakan
9	Nani Adrianti	Perikanan dan Kelautan
10	Murniati	Industri Kreatif
11	Nurul Ngaini	Industri Kreatif
12	Sri Wahyuni	Industri Kreatif
13	Nurhayati	Industri Kreatif
14	Fitri Hasna Wita	Industri Kreatif
15	Indah Kumala Sari	Industri Boga
16	Misni Inrayani Nst	Industri Boga
17	Diana Gusrini	Industri Boga
18	Wilda Rina Wati	Industri Boga
19	Nuraziza	Industri Boga
20	Desmi	Industri Boga
21	Desi Eka Putri	Industri Boga
22	Zurmailis	Industri Boga
23	Des Armaini	Industri Boga
24	Wahyumulida	Industri Boga
25	Desi Eka Putri	Industri Boga
26	Uci Mila Sari	Industri Boga
27	Sumaryani	Industri Boga
28	Desi Susanti	Industri Boga
29	Latifah Hanum	Industri Boga
30	Rice Yulianti	Industri Boga
31	Fawzyah Pristialina	Industri Boga
32	Hilda Yanti	Industri Boga
33	Leni Marlina	Industri Boga
34	Aniza Gusti Rahayu	Industri Boga
35	Rita	Industri Boga
36	Nurmalasari	Industri Boga
37	Suwarsih	Industri Boga
38	Fauziah Nur	Industri Boga
39	Ani Darmaya	Industri Boga
40	Benita	Industri Boga
41	Delfayanti	Industri Boga

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah TKL yang menerima bantuan dari Kemnaker di Kecamatan Tuah Madani sebanyak 41 orang. Dana yang diberikan digunakan untuk modal usaha dan memajukan usahanya. Oleh karena itu butuh etos kerja untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian dari usaha tersebut. Depdiknas (2013) menjelaskan bahwa secara etimologi etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu: adat istiadat atau kebiasaan. Etos kerja melandasi seorang pedagang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Etos kerja adalah alat dalam pemilihan yang dapat dilihat dalam dua segi. Pertama, masyarakat kedudukan kerja dalam hirarki nilai. Apakah kerja dianggap sebagai sesuatu yang

dilakukan sebagai rutinitas hidup yang harus dijalani manusia, ibadah atau ada pandangan-pandangan lainnya. Kedua, apakah di dalam hirarki itu ada perbedaan dengan memilih dari berbagai jenis pekerjaan yang tersedia. Bekerja itu sendiri dinilai sebagai sesuatu yang lebih tinggi nilainya atau statusnya dari pada mereka yang menganggur.

Pentingnya etos kerja dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para UMKM memegang peranan yang sangat mendasar. Tentu saja semuanya itu tak bisa lepas dari nilai-nilai yang mempengaruhinya seperti nilai agama (keyakinan) yang dianutnya, ekonomi atau pendapatan keluarganya, pendidikan yang diperoleh dalam keluarga atau luar pendidikan keluarga (lingkungan dan sekolah) serta tradisi-tradisi atau kebudayaan dan adat istiadat yang berlaku di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat dan sebagainya. Etos kerja yang tumbuh disini adalah kerja keras, disiplin, berhemat, menabung dan mengutamakan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap beberapa UMKM di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan bahwa ada beberapa UMKM yang kurang memiliki etos kerja dalam mengelola uang bantuan dari Kemnaker seperti: Pertama, ada beberapa UMKM yang kurang sabar dalam membuat produknya sehingga ketika dijual tidak sesuai dengan keinginan pembeli. Kedua, dalam menghadapi pembeli ada beberapa UMKM yang kurang sabar dalam melayani pembeli sehingga tidak jadi membeli. Ketiga, UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi meskipun sudah mendapatkan bantuan dana dari Kemnaker.

Beberapa penelitian yang dilakukan memberi gambaran bagaimana pemberian bantuan dana BPUM terhadap pendapatan pelaku UMKM, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Variabel penelitian menggunakan dana KUR yang pada prinsipnya KUR merupakan program pemerintah untuk pelaku UMKM melalui Lembaga Keuangan Bank. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Dkk (2020) menyatakan bahwa program BPUM memberi dampak terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. Penelitian Anatasya (2021) menyatakan bahwa pemberian bantuan sosial, insentif pajak, dan perluasan modal kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan diatas muncul suatu keingintahuan bagi penulis mengenai etos kerja UMKM. Hal inilah yang kemudian menguatkan minat penulis untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis dalam skripsi dengan judul **“Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru?

2. Apakah terjadi peningkatan pendapatan pada UMKM yang menerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pendapatan pada UMKM yang menerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk memperkaya keilmuan di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai bahan pengkajian dalam bidang Sosiologi, khususnya mengenai etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai sosiologi, khususnya etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.
- c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika dan Spirit Kapitalisme

Maximilian Carl Emil Weber atau yang di kenal dengan Max Weber lahir pada tanggal 21 April 1864 di Erfurt Jerman, dari keluarga kelas menengah. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menduduki kursi politik yang relatif penting dan bisa dikatakan ayahnya juga seorang penikmat duniawi, seseorang yang gila akan kerja. Berlawanan dengan ibu Weber, dia seorang calvinis yang sangat religius, yang berusaha untuk tidak banyak dalam kehidupan duniawi. Sungguh sangat berbeda sekali kedua orang tua Max Weber, sehingga perbedaan tajam ini berdampak besar pada orientasi intelektual dan perkembangan psikologis Max Weber. Sering kali dia mengalami pengaruh psikis yang negatif karena berkeinginan mendamaikan orang tuanya (Weber, 2006:552).

Max Weber merupakan seorang sarjana yang mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang sangat luar biasa dan memiliki kepribadian yang bisa menimbulkan kesan mendalam lewat pengetahuannya pada siapa saja yang mempunyai kesempatan istimewa untuk mengenal dirinya. Dia mendapat pendidikan untuk menjadi seorang ahli hukum, dan sebagai kegiatan tambahan dari

tugasnya mengajar sebagai profesor di Freiburg, Heildelberg, dan Munich, dia juga aktif dalam menulis di berbagai bidang keilmuan seperti sejarah agraria kuno, kondisi-kondisi populasi pedesaan di Prussia, metodologi ilmu-ilmu sosial dan juga sosiologi agama.

Weber menulis buku *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* di Kota Routledge, London dan New York pada tahun 1992. Buku tersebut menjadi dasar-dasar teori yang di rumuskan Weber, yang membuat namanya di kenal yaitu teori semangat kapitalisme yang berbunyi semakin giat seseorang bekerja maka semakin dekat dengan tuhan begitu pula semakin banyak harta imbalannya surga.

Weber memusatkan perhatian pada protestanisme sebagai sebuah sistem gagasan dan pengaruhnya terhadap sistem ekonomi kapitalis. Weber menarik kesimpulan bahwa terdapat peran khusus orang-orang protestan dalam menggunakan kapitalisme, yang mana salah satunya keyakinan agama mereka. Keimanan Protestan tersebut telah menghasilkan motivasi aktivitas pro kapitalis berorientasi pada kehidupan duniawi. Weber juga mendefinisikan semangat kapitalisme sebagai gagasan dan kebiasaan yang mendukung pengajaran yang rasional terhadap keuntungan ekonomi.

Etika Protestan mengajarkan untuk hidup hemat, rajin bekerja, disiplin, sebagai bentuk pemujaan terhadap tuhan. Selain itu juga mengajarkan untuk tidak hidup santai dan bersenang-senang sehingga hal itu menimbulkan semangat kapitalisme. Semangat kapitalisme, sebagaimana ungkapan Benjamin Franklin bahwa waktu adalah uang, kredit adalah uang, uang itu bersifat berkembang dengan pesat, kejujuran menambah kredit dan berfoya-foya dengan apa yang dipegang adalah suatu kesalahan (Andreski, 1989:107). Semakin giat dan banyak ia bekerja maka akan semakin banyak pendapatan dan pencapaian yang dihasilkan. Pendapatan itu selain untuk memenuhi kebutuhan bisa juga kemudian digunakan sebagai modal dan bukan untuk kesenangan dan berfoya-foya yang tentunya akan menyebabkan kerugian besar.

Semangat kapitalisme adalah sesuatu yang berisi segala hal yang sedang dicari dalam bentuknya yang hampir murni klasik, dalam waktu yang sama mempunyai keuntungan karena terbebas dari segala hubungan langsung dengan agama, juga berarti terbebas dari prakonsepsi-prakonsepsi. Tindakan seseorang yang dilatar belakangi spirit ekonomi akan memperhitungkan waktu, apabila seseorang mempunyai uang maka uang dapat berkembang dengan sangat cepat. Uang dapat beranak uang dan anak-anaknya menghasilkan anak dan seterusnya. Uang dapat berlipat ganda dengan cepat kalau tahu caranya, semakin banyak uang akan semakin banyak yang di hasilkan sehingga keuntungannya akan terus meningkat dengan cepat (Weber, 2006:21).

Tesis Max Weber tentang apa yang disebutnya “Etika Protestan” dan hubungannya dengan “semangat kapitalisme” sampai sekarang merupakan salah satu teori yang paling menarik perhatian. Tesis tersebut memperlihatkan kemungkinan adanya hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Observasi awal dari Weber bermula dari fakta sosiologis yang ditemukannya di Jerman, bahwa sebagian besar dari pemimpin-pemimpin perusahaan, pemilik modal, personil teknis, dan komersial tingkat atas adalah orang-orang Protestan, bukannya Katolik. Sejak awal Weber menyadari jika isu sebab-efek ini adalah jenis problem yang sifatnya analitik. Karena itulah weber melihat kalau satu satunya

mengalisis adalah dengan mengisolasi variabel-variabelnya, namun setiap menguji signifikan variabelnya, situasi yang muncul menjadi ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Weber meyakini bahwa agama Protestan di Eropa Barat telah membantu melahirkan dan melembagakan nilai-nilai Universal, peran agama yang sangat menentukan penyebab munculnya kapitalisme karena adanya Etika Protestan yang diajarkan oleh John Calvin. Dalam ajaran Calvin dimana manusia mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, bahkan dalam ajaran tersebut mengajarkan untuk tidak sepenuhnya mengabdikan pada Tuhan dan juga memperkenalkan konsep takdir. Ajaran Calvin tentang takdir dan nasib manusia di hari nanti, menurut Weber adalah merupakan kunci utama dalam hal menentukan sikap hidup dari para penganutnya. Takdir telah ditentukan; keselamatan diberikan Tuhan kepada orang yang terpilih dari tuhan. Untuk menjadi orang terpilih maka harus menjadi orang yang bekerja keras karena dengan bekerja keras orang bisa menghilangkan keraguannya, karena kerja sebagai tugas suci. Apakah ia terpilih atau tidak apakah ia nanti masuk surga atau neraka nantinya manusia tidak mempunyai kepastian, akan tetapi manusia harus mempunyai pemikiran yang positif untuk beranggapan ia menjadi orang yang terpilih berusaha untuk mencari rahmat, karena pikiran yang negatif ia harus memerangi segala keraguan sebab tidak percaya adalah kurangnya rahmat. Untuk memberikan percaya diri maka manusia harus bekerja keras, karena dengan kerja akan menghilangkan keraguan religius dan diberikan kepastian akan rahmat.

Demikianlah cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan ialah memenuhi kewajiban yang ditimpakan kepada individual oleh kedudukannya di dunia. Panggilan adalah konsepsi agama, tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan yang jelas dimana harus bekerja.

Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*Kahirul Ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusikan dirinya. Karena etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisi dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna. Akibatnya, cara dirinya mengekspresi sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada kebaikan (*improvement*) dan terus berupaya dengan amat bersungguh-sungguh menghindari yang negatif (*fasad*) (Tasmara, 2002:15).

Menurut Bertens (1994), secara etimologis istilah etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti "tempat hidup". Mula-mula tempat hidup dimaknai sebagai adat istiadat atau kebiasaan. Sejalan dengan waktu, kata etos berevolusi dan

berubah makna menjadi semakin kompleks. Dari kata yang sama muncul pula istilah etikos yang berarti “teori kehidupan”, yang kemudian menjadi “etika”.

Menurut Anoraga (2012), etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Bila individu-individu dalam komunitas memandang kerja sebagai suatu hal yang luhur bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya akan cenderung tinggi. Sebaliknya sikap dan pandangan terhadap kerja sebagai sesuatu yang bernilai rendah bagi kehidupan, maka etos kerja dengan sendirinya akan rendah. Menurut Sinamo (2005), etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja mereka yang khas. Itulah yang akan menjadi budaya kerja.

Sinamo (2005) juga memandang bahwa etos kerja merupakan fondasi dari sukses yang sejati dan otentik. Pandangan ini dipengaruhi oleh kajiannya terhadap studi-studi sosiologi sejak zaman Max Weber di awal abad ke-20 dan penulisan-penulisan manajemen dua puluh tahun belakangan ini yang semuanya bermuara pada satu kesimpulan utama bahwa keberhasilan di berbagai wilayah kehidupan ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja. Sebagian orang menyebut perilaku kerja ini sebagai motivasi, kebiasaan (habit) dan budaya kerja. Sinamo lebih memilih menggunakan istilah etos karena menemukan bahwa kata etos mengandung pengertian tidak saja sebagai perilaku khas dari sebuah organisasi atau komunitas, tetapi juga mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar.

Etos Kerja Menurut Weber (2006:22) adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Etos dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu etos kerja rajin dan etos kerja malas. Melalui berbagai pengertian diatas baik secara etimologis maupun praktis dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan, sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama dari Khairunissa (2023) yang berjudul "Pengaruh Etos Kerja dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta)". Hasil penelitian ini adalah etos kerja dalam kriteria tinggi artinya optimal dalam sikap, watak dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang ingin dipenuhinya, lalu besar pengaruh etos kerja sebesar 23.0% dan perilaku kewirausahaan sebesar 26.0%. Dari perhitungan uji t pada masing-masing variabel etos kerja dan perilaku kewirausahaan diketahui thitung>tabel, yaitu etos kerja diperoleh thitung: 2,392 >tabel: 2,00172 dan perilaku kewirausahaan thitung: 2,074 >tabel: 2,00172. Perbedaan pada variabel yang diteliti

berbeda variabel dependennya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti etos kerja.

Penelitian Kedua dari Permadi (2023) yang berjudul "Pengaruh Etos Kerja dan Kemandirian Terhadap Kompetensi Pengusaha UMKM Serta Dampaknya Ketahanan UMKM pada Masa Pandemi di Kota Bekasi". Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana etos kerja, kemandirian dan kompetensi pengusaha berpengaruh terhadap ketahanan UMKM baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etos kerja, kemandirian serta kompetensi pengusaha secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketahanan UMKM. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti etos kerja. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti berbeda variabel dependennya.

Penelitian Ketiga dari Karauwan dkk (2015) yang berjudul "Pengaruh Etos Kerja, Budaya Organisasi, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pekerjaan Umum Minahasa Selatan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja, budaya organisasi, dan beban kerja secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Etos kerja, budaya organisasi, dan beban kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Minahasa Selatan. Pimpinan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Minahasa Selatan sebaiknya lebih meningkatkan etos kerja serta budaya organisasi yang baik agar kinerja pegawai mengalami peningkatan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti etos kerja. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti berbeda variabel dependennya.

Penelitian Keempat dari Prapto dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Tangerang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Kompetensi dan Etos Kerja pada waktu yang bersamaan pada nilai tertentu, maka dari tingginya nilai Kompetensi dan nilai Etos Kerja menjadikan nilai Kinerja Pelaku UMKM meningkat pada nilai tertentu pula. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti etos kerja. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti berbeda variabel dependennya.

Penelitian Kelima dari Irda Husni (2014) yang berjudul "Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Lubuk Sikaping". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping berada pada kategori "Baik". Untuk itu diharapkan kepada seluruh Guru untuk terus meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan etos kerja guru pegawai berada pada kategori "Baik". Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti etos kerja. Perbedaan variabel yang diteliti berbeda variabel dependennya.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengkaji Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari

Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi Pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Dari perkataan etos terambil pula perkataan “etika” dan “etis” yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi, yaitu kualitas dasar seseorang atau suatu kelompok, termasuk juga suatu bangsa. Jadi, etos berarti: “Jiwa khas suatu kelompok manusia, yang pada gilirannya membentuk pandangan dasar bangsa tersebut tentang sesuatu yang baik dan yang buruk, yang akhirnya melahirkan etika dalam kehidupan kesehariannya”. Adapun kerja adalah sesuatu yang setidaknya mencakup tiga hal: (1) Dilakukan atas dorongan tanggung jawab, (2) Dilakukan karena kesengajaan dan perencanaan dan (3) Memiliki arah dan tujuan yang memberikan makna bagi pelakunya.

Anoraga (2012) mengatakan bahwa Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang. Menurut Siagian (2011), motivasi yang sesungguhnya bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam/terinternalisasi dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik. Ia membagi faktor pendorong manusia untuk melakukan kerja ke dalam dua faktor yaitu faktor hygiene dan faktor motivator. Faktor hygiene ini merupakan faktor dalam kerja yang hanya akan berpengaruh bila ia tidak ada, yang akan menyebabkan ketidakpuasan. Ketidakhadiran faktor ini dapat mencegah timbulnya motivasi, tetapi ia tidak menyebabkan munculnya motivasi. Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik, yang termasuk diantaranya yaitu gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, hubungan dengan rekan kerja, dan supervisi. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat, akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya. Apabila dikaitkan dengan situasi kehidupan manusia yang sedang “membangun”, maka etos kerja yang tinggi akan dijadikan sebagai prasyarat yang mutlak, yang harus di tumbuhkan dalam kehidupan itu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, jika dilihat dari proses berlangsungnya termasuk dalam penelitian survey dan jika dilihat dari pendekatannya, menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif. Metode yang digunakan yaitu Kuantitatif Deskriptif. Penelitian Deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Adapun pemilihan lokasi ini dikarenakan banyak UMKM yang mendapatkan bantuan dari Kementerian Ketenagakerjaan yang sebelumnya dari TKMP (Tenaga Kerja Mandiri Pemula) menjadi TKML (Tenaga Kerja Mandiri Lanjutan).

Populasi merujuk pada seluruh kelompok dari mana sampel-sampel diambil (Mukhid, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang lolos TKML dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sebanyak 41 orang. Karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh yaitu sebanyak 41 UMKM.

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung atau melalui sumber data asli. Hasil pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner mengenai etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak

lain dan dipublikasikan, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk tujuan analisis atau penelitian. Pada biasanya, data sekunder yang digunakan penulis dapat diperoleh dengan membaca, memahami, dan menyimpulkan suatu data berupa buku, jurnal, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Penulis menggunakan pernyataan tertulis dan skala Likert dalam mengumpulkan jawaban dari responden/sampel. Skala Likert tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari skala likert dapat dianalisis dalam bentuk interval atau rasio. Dalam penelitian ini, terdapat dua bagian alat ukur pada kuesioner. Bagian pertama adalah karakteristik responden, sementara bagian kedua adalah variabel penelitian yang terdiri dari etos kerja penerima program bantuan dana dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam peningkatan ekonomi. Dokumentasi yang ada pada penelitian ini adalah berupa surat kabar maupun laporan. Adapun dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi mengumpulkan data, mengumpulkan gambar, dan jurnal yang terkait mengenai penelitian ini.

Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan yang ditemui. Analisis deskriptif ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok masing-masing, lalu diolah memakai Excel dan diuraikan dalam bentuk tabel.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah UMKM di Kota Pekanbaru

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan

kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari: (1) Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan Koperasi) dan (2) Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan merupakan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”. Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah), milik Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Pekanbaru sebagai kota yang memiliki iklim bisnis tinggi juga memiliki perkembangan bisnis UKM yang cukup baik. Edy Baskoro Yudhoyono (Ibas) bahkan menilai iklim bisnis UKM Kota Pekanbaru saat ini berjalan cukup baik. “Saya menilai sudah sangat baik potensi di Pekanbaru ini, dan sangat berkembang. Saya menyadari ini bukan kunjungan pertama saya melihat sentra-sentra UKM diberbagai kota. Dan yang saya lihat di Pekanbaru sangat cukup baik dan berbanding terbalik dengan daerah-daerah lainnya”.

Jumlah UMKM di Pekanbaru menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya di Riau. Data UKM tersebut sangat berguna untuk pengelompokan UKM sesuai bidangnya dan guna mengetahui lebih detail pertumbuhan UKM di Pekanbaru. Disamping juga bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi BUMN untuk memberikan pinjaman lunak kepada para pengelola UKM. Angka di atas terus meningkat seiring dengan geliat perkembangan pembangunan Kota Pekanbaru yang semakin maju. Dinas Koperasi UMKM bertugas melakukan pembinaan dengan mengunjungi pelaku usaha untuk melihat bagaimana kualitas dan kemasan produk yang akan dipasarkan, serta memberikan solusi pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah maka diperoleh data responden sebagai berikut:

1. Kerja Keras

Kerja keras adalah seseorang dalam bekerja memiliki sifat work-holic agar bisa memperoleh tujuan yang diinginkan dan menggunakan waktu dengan

maksimal. Terdapat 5 pernyataan yang mengukur tentang dimensi kerja keras. Berikut jawaban responden tentang dimensi kerja keras. Rekapitulasi jawaban kerja keras dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.16
Rekapitulasi Respon UMKM Terhadap Kerja Keras

No	Pernyataan		Alternatif Penilaian				Total
			SS	S	KS	TS	
1	Saya selalu berusaha bekerja dalam meningkatkan UMKM yang sudah ada	F	16	17	8	0	41
		%	39	41	20	0	100
		Bobot	64	51	16	0	131
2	Saya sebagai UMKM menjual produk dari berbagai media sosial agar pendapatan selalu meningkat	F	11	21	9	0	41
		%	26,8	51,2	22	0	100
		Bobot	44	63	18	0	125
3	Saya mampu menyelesaikan pesanan orang sebelum batas waktu yang ditentukan pelanggan	F	16	21	4	0	41
		%	39	51,2	9,8	0	100
		Bobot	64	63	8	0	135
4	Saya tidak berusaha meningkatkan hasil penjualan dari UMKM yang ada karena sudah mendapatkan bantuan dana	F	14	15	12	0	41
		%	34,1	36,6	29,3	0	100
		Bobot	56	45	24	0	125
5	Saya memproduksi setiap hari agar produk selalu ada	F	21	16	4	0	41
		%	51,2	39	9,8	0	100
		Bobot	84	48	8	0	140
Jumlah						656	
Skor Tertinggi 5 x 4 x 41						820	
Skor Terendah 5 x 1 x 41						205	
Nilai Interval						154	
Kriteria Penilaian						Baik	

Berdasarkan Tabel 5.17 diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variabel kerja keras berada pada kategori Baik dikarenakan total skor 656 berada antara 513 - 666. Artinya etos kerja UMKM Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani sudah memiliki kerja keras untuk selalu meningkatkan UMKM lebih baik, meskipun ada beberapa pelaku UMKM yang kurang menjalankan usahanya walaupun sudah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah.

2. Disiplin

Disiplin ialah sikap menghargai, memuliakan, dan loyal terhadap sistem yang telah diberlakukan, baik berupa peraturan tersurat maupun peraturan tidak tersurat serta dapat menerima konsekuensi berupa hukuman apabila tidak melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Berikut adalah jawaban responden tentang disiplin. Rekapitulasi jawaban disiplin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.23
Respon UMKM Terhadap Disiplin

No	Pernyataan		Alternatif Penilaian				Total
			SS	S	KS	TS	
1	Saya selalu menghargai waktu dalam menjalankan UMKM	F	15	20	6	0	41
		%	36,6	48,8	14,6	0	100
		Bobot	60	60	12	0	132
2	UMKM yang saya jalankan selalu beroperasi sampai sekarang	F	21	17	3	0	41
		%	51,2	41,5	7,3	0	100
		Bobot	84	51	6	0	141
3	Saya sering membuka usaha UMKM yang saya jalankan agar pendapatan meningkat	F	15	20	6	0	41
		%	36,6	48,8	14,6	0	100
		Bobot	60	60	12	0	132
4	Saya membuat peraturan pada UMKM yang saya jalankan	F	18	16	7	0	41
		%	43,9	39	17,1	0	100
		Bobot	72	48	14	0	134
5	Saya buka di pagi hari dan tutup di sore hari dalam menjalankan UMKM ini	F	15	19	7	0	41
		%	36,6	46,3	17,1	0	100
		Bobot	60	57	14	0	131
Jumlah						670	
Skor Tertinggi 5 x 4 x 41						820	
Skor Terendah 5 x 1 x 41						205	
Nilai Interval						154	
Kriteria Penilaian						Sangat Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variabel disiplin berada pada kategori Sangat Baik dikarenakan total skor 670 berada antara 667 - 820. Artinya Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani sudah memiliki kedisiplinan dalam berusaha menjalankan UMKM yang dimilikinya.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu membuat asumsi atau anggapan jika suatu pekerjaan merupakan sesuatu yang perlu dikerjakan dengan kesungguhan dan ketekunan. Berikut adalah jawaban responden tentang tanggung jawab:

Tabel 5.30

Respon UMKM Terhadap Tanggung Jawab

No	Pernyataan		Alternatif Penilaian				Total
			SS	S	KS	TS	
1	Saya menyelesaikan pekerjaan di UMKM dengan tepat waktu	F	21	12	8	0	41
		%	51,2	29,3	19,5	0	100
		Bobot	84	36	16	0	136
2	Saya selalu menggunakan alat yang dibeli dengan bantuan dari pemerintah dengan baik	F	17	17	7	0	41
		%	41,5	41,5	17	0	100
		Bobot	68	51	14	0	133
3	Saya menggunakan uang dari bantuan pemerintah untuk kepentingan pribadi	F	0	5	18	18	41
		%	0,00	12,2	43,9	43,9	100
		Bobot	0	10	54	72	136
4	Saya tidak bekerja dengan baik karena sudah mendapatkan uang juga dari suami	F	0	6	22	13	41
		%	0	14,6	53,7	31,7	100
		Bobot	0	12	66	52	130
5	Saya sebagai UMKM menjelaskan kondisi barang apa adanya kepada pembeli agar tidak kecewa	F	14	21	6	0	41
		%	34,1	51,2	14,6	0	100
		Bobot	56	63	12	0	131
Jumlah							666
Skor Tertinggi 5 x 4 x 41							820
Skor Terendah 5 x 1 x 41							205
Nilai Interval							154
Kriteria Penilaian							Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variabel tanggung jawab berada pada kategori Baik dikarenakan total skor 666 berada antara 513 - 666. Artinya Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani memiliki tanggung jawab terhadap dana yang diberikan oleh pemerintah yang dapat dipergunakan dan dibelanjakan untuk peralatan UMKM, tetapi ada beberapa UMKM yang menggunakannya tidak sesuai dana bantuan tersebut.

4. Rajin

Ciptakan kebiasaan pribadi bagi karyawan guna mempertahankan dan memaksimalkan tercapainya suatu tujuan. Rajin bekerja berarti mengembangkan kebiasaan positif di tempat kerja dan selalu dalam kondisi terbaik dari apa yang dilakukan. Berikut adalah jawaban responden tentang rajin:

Tabel 5.37
Respon UMKM Terhadap Rajin

No	Pernyataan		Alternatif Penilaian				Total
			SS	S	KS	TS	
1	Selalu membuat inovasi baru dalam UMKM yang dijanjikan	F	14	22	5	0	41
		%	34,1	53,7	12,2	0	100
		Bobot	56	66	10	0	132
2	Saya tidak selalu membuat produk karena penjualan menurun	F	17	22	2	0	41
		%	41,5	53,7	4,9	0	100
		Bobot	68	66	4	0	138
3	Saya rajin mencari informasi untuk pengembangan UMKM saya	F	23	16	2	0	41
		%	56,1	39	4,9	0	100
		Bobot	92	48	4	0	144
4	Saya mengikuti pelatihan untuk pengembangan UMKM yang saya tekuni	F	19	19	3	0	41
		%	46,3	46,3	7,3	0	100
		Bobot	76	57	6	0	139
5	Saya mempromosikan usaha saya baik secara online maupun offline	F	12	23	6	0	41
		%	29,3	56,1	14,6	0	100
		Bobot	48	69	12	0	129
Jumlah						682	
Skor Tertinggi 5 x 4 x 41						820	
Skor Terendah 5 x 1 x 41						205	
Nilai Interval						154	
Kriteria Penilaian						Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat kategori mengenai variabel rajin berada pada kategori Sangat Baik dikarenakan total skor 682 berada antara 667 - 820. Artinya Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani sudah rajin dalam mengoperasikan UMKM tersebut. Sudah dengan semaksimal mungkin meningkatkan pendapatan melalui UMKM tersebut.

Dari keempat indikator yaitu Kerja Keras, Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rajin, maka kriteria penilaian untuk Etos Kerja yaitu Sangat Baik. Berdasarkan Tabel 5.39 dapat diketahui bahwa Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sudah sangat baik. Hal ini karena rata-rata UMKM sudah berusaha keras untuk selalu memiliki produk baru dan mempertahankan produk lama, memiliki disiplin waktu untuk selalu berusaha dan

bertanggung jawab terhadap bantuan dana dari pemerintah serta rajin bekerja membuat UMKM lebih baik dan dapat meningkatkan ekonomi lebih baik. Meskipun belum banyak peningkatan ekonomi yang dirasakan UMKM.

Peningkatan Pendapatan Penerima UMKM Program Bantuan Dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Pendapatan adalah Segala sesuatu yang diterima perusahaan, baik yang didapat dari hasil operasional dan kegiatan diluar operasional (Yulius, 2011). Dari hasil angket yang disebarkan kepada UMKM dapat diketahui nilai pendapatan yang diperoleh dari usaha sebelum dan sesudah Menerima Program Bantuan Dana dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Tabel 5.41

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Jenis Usaha	Pendapatan			Total
		Meningkat	Tetap	Menurun	
1	Perdagangan Barang dan Jasa	3	1	1	5
2	Industri Boga	22	1	4	27
3	Industri Kreatif	3	-	2	5
4	Pertanian dan Peternakan	2	-	1	3
5	Perikanan dan Kelautan	1	-	-	1
Jumlah		31	2	8	41

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Dari 41 UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa 31 orang responden dengan persentase 75,6 % UMKM mengalami peningkatan pendapatan dan yang rata-rata mengalami peningkatan adalah UMKM di bidang industri boga. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk produksi yang lebih sering atau setiap hari, adanya peningkatan permintaan, efisiensi operasional dan akses ke pasar yang lebih luas. Jika dibandingkan dengan UMKM di bidang lain industri boga lebih meningkat usahanya, hal ini dapat terjadi karena salah satu faktornya yaitu permintaan yang stabil. Produk yang dihasilkan oleh UMKM di industri boga memiliki permintaan yang stabil dan konsisten, karena makanan merupakan kebutuhan dasar manusia, dan juga memiliki modal yang relatif rendah, serta peluang pasar yang lebih luas.

Sedangkan 8 orang responden dengan persentase 19,5 % UMKM tidak mengalami peningkatan pendapatan dan 2 orang responden dengan persentase 4,9 % UMKM memiliki pendapatan yang tetap. UMKM yang tidak mengalami pendapatan salah satunya adalah beberapa UMKM di industri boga, industri kreatif, pertanian dan peternakan serta perikanan dan kelautan. Hal ini dikarenakan ada beberapa UMKM yang menjalankan usahanya tidak di tekuni dan dari UMKM tersebut tidak memproduksi setiap hari sehingga tidak ada penjualan di setiap

harinya. UMKM di sektor industri kreatif, pertanian, peternakan, serta perikanan dan kelautan yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapat bantuan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Permintaan Pasar yang Terbatas

a. Industri kreatif sering bergantung pada tren dan daya beli masyarakat, yang bisa berubah-ubah. Jika produk tidak sesuai dengan tren, maka penjualan tetap stagnan.

b. Produk pertanian, peternakan, dan perikanan memiliki pasar yang lebih stabil, tetapi jika harga jual tetap rendah atau ada kelebihan pasokan, pendapatan bisa tetap stagnan.

2. Siklus Produksi yang Lama

Tidak seperti industri boga atau perdagangan yang bisa memproduksi dan menjual setiap hari, sektor pertanian dan peternakan membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan produk. Misalnya, petani harus menunggu masa panen, dan peternak perlu waktu untuk memelihara ternak hingga siap dijual.

3. Ketergantungan pada Faktor Alam

Sektor pertanian, peternakan, dan perikanan sangat dipengaruhi oleh cuaca, musim, dan bencana alam. Jika terjadi kekeringan, banjir, atau wabah penyakit, hasil produksi bisa terganggu, bahkan meskipun mereka telah mendapatkan bantuan.

4. Kendala Distribusi dan Akses Pasar

a. Produk pertanian, peternakan, dan perikanan sering membutuhkan rantai distribusi yang lebih panjang dan infrastruktur yang baik. Jika akses ke pasar terbatas atau biaya distribusi tinggi, maka keuntungan bisa tetap rendah.

b. Produk industri kreatif mungkin sulit bersaing di pasar jika tidak memiliki promosi yang cukup atau akses ke pelanggan yang tepat.

5. Kurangnya Teknologi dan Inovasi

a. Bantuan yang diberikan mungkin tidak cukup untuk meningkatkan efisiensi produksi atau daya saing produk. Misalnya, petani yang tetap menggunakan metode tradisional mungkin tidak mengalami peningkatan hasil yang signifikan.

b. Industri kreatif yang tidak memanfaatkan digital marketing atau e-commerce bisa kalah bersaing dengan produk lain yang lebih mudah dijangkau oleh pelanggan.

6. Harga Jual yang Tidak Stabil

Produk dari sektor pertanian, peternakan, dan perikanan sering menghadapi fluktuasi harga yang tajam. Jika harga pasar turun drastis, meskipun produksi meningkat, pendapatan tidak bertambah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etos Kerja Penerima Program Bantuan Dana Dari Kementerian Ketenagakerjaan Dalam Peningkatan Ekonomi pada UMKM di Kecamatan Tuah Madani berkategori sangat baik.

2. Adanya peningkatan Pendapatan pada UMKM yang Menerima Program Bantuan Dana dari Kementerian Ketenagakerjaan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Dari 41 UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa 23 atau 56.10% UMKM mengalami peningkatan pendapatan yang rata-rata mengalami peningkatan adalah UMKM bidang industri boga dan perdagangan barang dan jasa. 18 atau 43.90% UMKM tidak mengalami peningkatan pendapatan. Salah satu UMKM yang tidak mengalami pendapatan adalah industry kreatif, pertanian dan peternakan dan perikanan dan kelautan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi UMKM di Kecamatan Tuah Madani

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan supaya lebih memperhatikan etos kerja dan strategi daya saing wirausaha ketika melakukan pekerjaan dan memberikan motivasi agar terus meningkatkan keberhasilan wirausaha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Etos Kerja UMKM TKL di Kecamatan Tuah Madani dalam kategori Sangat Baik. Hal ini diharapkan agar terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

- b. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat UMKM yang mengalami peningkatan, penurunan, dan stagnan dalam pendapatan yang diperoleh. Berikut beberapa saran dalam hal pendapatan :

- Pendapatan Meningkat

Pendapatan yang mengalami peningkatan masih dapat untuk terus meningkatkan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga puas dengan produk atau jasa yang dihasilkan dan juga memberikan pelayanan yang baik.

- Pendapatan Menurun

Dalam pendapatan yang menurun hendaknya dilakukan analisis penyebab penurunan pendapatan untuk mengetahui akar masalahnya. Lalu lakukan perbaikan kualitas terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, meningkatkan strategi pemasaran dan minat pelanggan, dan juga dengan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kerugian.

- Pendapatan Tetap

Pendapatan yang tetap dapat ditingkatkan dengan melakukan inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan, lebih giat dalam pemasaran dan pengembangan pasar sehingga memperluas jaringan untuk meningkatkan pendapatan.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dengan menambahkan variabel lain yang mendukung keberhasilan wirausaha agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2012). Psikologi Kerja. Jakarta : Rineka Cipta
Bertens. K. (1994). Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka.
Dekdiknas. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cet. Kelima. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Istijanto, (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juniarti, A.T dkk.,(2021), *Lingkungan Organisasi dan Etos Kerja Dalam MSDM, Purwokerto Selatan: CV.Pena Persada*.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media.
- Permadi, dkk (2023). *Pengaruh Etos Kerja dan Kemandirian Terhadap Kompetensi Pengusaha UMKM Serta Dampaknya Ketahanan UMKM pada Masa Pandemi di Kota Bekasi*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 6.
- Putra. (2018). *Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Denpasar*. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [10] : 457-468
- Ramadhan. M.M & Beik. I.S. 2013. *Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 1 No. 2.
- Redding, W. Charles. (1949). *Communication within the Organization: An Interpretive Review of Theory and Research*. New York: Industrial Communication Council.
- Syahputri, TF., & Suryaningsih SA. (2022). *Penerapan Etika Bisnis Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 1, Tahun 2022, h. 158
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Weber. M. (2006). *Kapitalisme Birokrasi dan Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana